

Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Praktik Income Smoothing

Ni Komang Maya Antari¹

Gayatri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: mayaantari28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas pada praktik *income smoothing* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel penelitian sebanyak 64 amatan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*, serta ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Implikasi teoretis dalam penelitian ini mampu mendukung teori keagenan, teori *stewardship*, dan teori akuntansi positif, serta implikasi praktisnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata Kunci: *Income Smoothing; Good Corporate Governance; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Jenis Industri.*

Good Corporate Governance and Profitability in Income Smoothing Practices

ABSTRACT

The research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of good corporate governance and profitability on income smoothing practices with firm size and type of industry as control variables. The research was conducted on all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The research sample consisted of 64 observations determined by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results showed that good corporate governance and profitability have a negative effect on income smoothing practices, and company size and type of industry as control variables have a positive effect on income smoothing practices. The theoretical implications of this study are able to support agency theory, stewardship theory, and positive accounting theory, as well as practical implications that can be taken into consideration by companies and investors in making economic decisions.

Keywords: *Income Smoothing; Good Corporate Governance; Profitability; Firm Size; Type of Industry.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1
Denpasar, 26 Januari 2023
Hal. 128-144

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i01.p10](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p10)

PENGUTIPAN:
Antari, N. K. M., & Gayatri.
(2023). *Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Praktik Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 128-144

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
13 Maret 2022
Artikel Diterima:
15 Mei 2022

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan di pasar modal semakin hari semakin meningkat. Hal ini membuat setiap perusahaan berupaya memperbaiki kinerjanya agar mampu menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Salah satu indikator terpenting dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi laba. Informasi laba digunakan oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi risiko-risiko dalam melakukan investasi, serta menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Dwiadnyani & Mertha, 2018). Menurut Yu *et al.* (2018) dan Ayunika & Yadnyana (2018), para investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi laba yang cukup rendah agar mampu menghasilkan kesinambungan dalam jangka panjang, serta menjamin keamanan atas investasi yang dilakukan investor. Adanya perhatian khusus investor terhadap informasi laba membuat manajemen cenderung melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) berupa praktik *income smoothing* dengan mengatur laba yang diperoleh perusahaan.

Praktik *income smoothing* diartikan sebagai suatu teknik yang digunakan oleh manajer dalam memenuhi ekspektasi manajemen, mengurangi tingkat laba yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah dari satu periode ke periode berikutnya (Nurul Ch, 2020). Manajer melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel akuntansi yang dapat menyebabkan pengungkapan informasi laba pada laporan keuangan tidak diungkapkan sesuai dengan kenyataannya, dengan begitu laba yang dilaporkan akan selalu terlihat stabil (Di Fabio, 2019). Manajer dapat menurunkan tingkat laba pada periode tahun yang dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi, kemudian laba tersebut akan digunakan untuk mengantisipasi perolehan laba pada tahun-tahun berikutnya apabila perolehan laba perusahaan berada pada tingkat yang terlalu rendah (Ozili & Outa, 2018).

Di Indonesia, terdapat fenomena perusahaan-perusahaan besar yang terindikasi melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. PT Timah (Persero) Tbk diduga menyajikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015. Direksi PT Timah menjelaskan bahwa PT Timah (Persero) Tbk menghasilkan kinerja yang positif akibat dari efisiensi dan strategi yang dilakukan. Sedangkan, kenyataannya perusahaan mengalami kerugian laba operasi dan peningkatan utang hingga 100 persen (Afrianto, 2016). Selain itu, pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat nilai kontrak atas pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dengan PT Mahata Aero Teknologi ke dalam bentuk pendapatan, padahal seharusnya dicatat dalam bentuk piutang sehingga menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menjadi laba (Hartomo, 2019). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya dimata pemangku kepentingan (*stakeholders*). Manipulasi laporan keuangan terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal sehingga diperlukannya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) agar tindakan manajer dapat selaras dengan kepentingan pemegang saham (Cahyadi & Mertha, 2019). Menurut Vasilakopoulos *et al.* (2018) dan Pinto *et al.* (2019), tata kelola perusahaan merupakan alat yang penting untuk

mengendalikan kebijakan manajerial dan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga mampu mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi. Saat ini, penerapan GCG di Indonesia belum berjalan dengan baik yang dibuktikan dari banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi.

Tabel 1. Asian Corporate Governance Association (ACGA) Market Corporate Governance Scores

Peringkat	Negara	2012	2014	2016	2018	2020
1	Australia	-	-	78%	71%	74,7%
2	Hongkong	66%	65%	65%	60%	63,5%
3	Singapore	69%	64%	67%	59%	63,2%
4	Taiwan	53%	56%	60%	56%	62,2%
5	Malaysia	55%	58%	56%	58%	59,5%
7	Japan	55%	60%	63%	54%	59,3%
8	India	51%	54%	55%	54%	58,2%
6	Thailand	58%	58%	58%	55%	56,6%
9	Korea	49%	49%	52%	46%	52,9%
10	China	45%	45%	43%	41%	43%
11	Phillipines	41%	40%	38%	37%	39%
12	Indonesia	37%	39%	36%	34%	33,6%

Sumber: Asian Corporate Governance Association (ACGA), 2021

Riset yang dilakukan oleh ACGA pada periode 2012-2020 yang disajikan pada Tabel 1 menjelaskan penerapan GCG di Indonesia belum terlaksana dengan baik yang dibuktikan dari penurunan skor GCG negara Indonesia dari tahun 2014-2020 dan berada pada peringkat terbawah dibandingkan 10 negara Asia lainnya dan Australia. Selain GCG, terjadinya praktik *income smoothing* juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari periode-periode sebelumnya, maka manajemen akan melakukan praktik *income smoothing* agar laba perusahaan berada pada tingkat yang wajar dan sesuai dengan yang diharapkan manajemen (Adriani *et al.*, 2018).

Para peneliti terdahulu telah banyak melakukan riset mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing*. Akan tetapi, temuan dari para peneliti tersebut mencerminkan inkonsistensi hasil. Riset yang dilakukan oleh Putri (2019) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Lain halnya dengan riset yang dilakukan oleh Wijayanti & Diyanti (2017) serta Marfuah & Murti (2019) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*, serta penelitian yang dilakukan Dwiadnyani & Mertha (2018) dan Hastuti (2017) menemukan GCG tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan, hasil riset oleh Ayunika & Yadnyana (2018), Pradnyandari & Astika (2019), Pinanti & Astika (2020) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Sebaliknya, penelitian oleh Arum *et al.* (2017), Sudarmadi *et al.* (2017), Rustan & Winarsih (2018) menemukan profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada praktik *income smoothing*, serta Puspitasari & Putra (2018), Andreas & Hanna (2019), Winanda & Astika (2021) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik *income smoothing*.

Secara teoretis dan didasarkan oleh penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh GCG dan profitabilitas pada praktik *income smoothing* karena masih maraknya fenomena manipulasi laporan keuangan di Indonesia yang diduga dilakukan dengan praktik *income smoothing*. Hal ini tentu mengakibatkan dampak yang merugikan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasinya. Penelitian ini disertakan beberapa keterbaharuan dibandingkan dengan riset-riset sebelumnya. Keterbaharuan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan penggunaan lokasi penelitian ini agar mampu menggambarkan praktik *income smoothing* pada perusahaan publik yang telah dinilai oleh CGPI serta penelitian lebih bersifat generalisasi. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, sektor *property* dan *real estate*, serta sektor perbankan.

Selain itu, keterbaharuan dalam penelitian ini juga terletak pada penggunaan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri yang bertujuan untuk menghindari biasnya hasil penelitian. Penggunaan dua variabel kontrol dalam penelitian ini dikarenakan sampel penelitian yang digunakan diperoleh dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta masuk skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada pengamatan tahun yang lebih baru yaitu 2015-2019 sehingga perusahaan yang masuk ke dalam sampel terdiri dari beragam jenis industri dan ukuran perusahaan. Penyertaan variabel kontrol ke dalam model penelitian diduga mampu memberikan analisis yang lebih baik dikarenakan variabel lain yang secara teori berpengaruh pada variabel dependen disertakan dalam model penelitian (Ibrahim *et al.*, 2020).

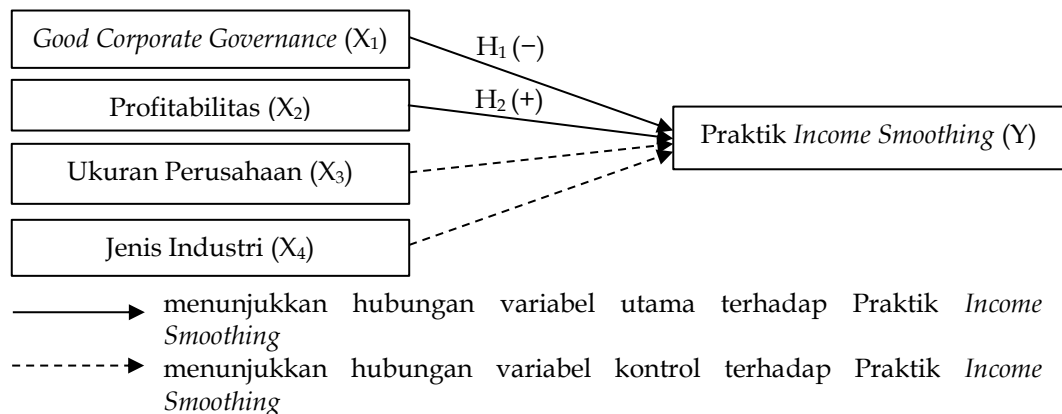
Teori *stewardship* menjelaskan bahwa para manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan karena manajer berasumsi bahwa tindakannya tersebut pada akhirnya akan memenuhi kepentingan pribadinya. Putri & Budiasih (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik maka dapat menyelaraskan berbagai kepentingan sehingga menciptakan koordinasi yang baik antara prinsipal dan manajer. Menurut Magdalena *et al.* (2018), Pinto *et al.* (2019), dan Iatridis (2018) menjelaskan bahwa terjalannya koordinasi yang baik antara prinsipal dan manajer tentu akan dapat mengendalikan kebijakan manajerial serta mengurangi asimetri informasi. Hal ini dikarenakan manajer sebagai *steward* dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab untuk, dan melayani orang lain sehingga manajer merasa bahwa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku prinsipal merupakan pertimbangan yang rasional untuk mencapai tujuan perusahaan. GCG menjelaskan mengenai pedoman bagaimana mengendalikan dan mengarahkan perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan dan sasaran yang dapat menambah nilai perusahaan serta bermanfaat bagi *stakeholders* dalam jangka panjang (Dwiadnyani & Mertha, 2018). Penerapan mekanisme GCG akan mampu meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen dapat menimbulkan asimetri informasi, dimana agen cenderung mampu untuk mendeteksi kemampuan perolehan laba perusahaan pada periode tertentu. Hal ini yang membuat timbulnya celah bagi manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. Menurut teori akuntansi positif pada hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), menjelaskan bahwa manajer akan menyajikan profitabilitas perusahaan dengan tingkat yang diinginkan olehnya agar dapat memenuhi keinginan pribadinya seperti kompensasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memrediksi laba dan risiko investasi perusahaan sehingga ROA mampu memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan (Putri & Budiasih, 2018). Perubahan tingkat ROA yang cenderung berfluktuatif membuat manajer berupaya untuk menstabilkan tingkat laba dengan cara mengalokasikan laba pada periode-periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan mudah melakukan tindakan tersebut, karena pada periode-periode sebelumnya perusahaan melaporkan laba pada tingkat yang tinggi pula sehingga manajemen akan selalu berusaha agar laba yang dilaporkan pada laporan keuangan di tahun-tahun berikutnya tidak mengalami penurunan yang drastis (Yanti & Dwirandra, 2019).

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Model penelitian ini melibatkan variabel *good corporate governance* dan profitabilitas pada praktik *income smoothing* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode observasi non-partisipan digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunduh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan sampel, majalah SWA, lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, buku atau e-book, artikel publikasi nasional dan internasional serta laporan publikasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian

dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel yaitu variabel dependen berupa praktik *income smoothing*, variabel independen yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas, serta dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri.

Praktik *income smoothing* atau praktik perataan laba merupakan salah satu tindakan manajemen laba untuk mengurangi fluktuasi laba melalui metode akuntansi maupun transaksi yang dilaporkan pada laporan keuangan. Praktik *income smoothing* diproksikan dengan variabel *dummy*, dengan menggunakan Indeks Eckel.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi merupakan standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV ΔI dan CV ΔS dirumuskan sebagai berikut.

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum \Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Δx = Perubahan laba/penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n - 1.

ΔX = Rata-rata perubahan laba/penghasilan bersih atau (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n - 1.

N = Tahun yang diteliti.

Apabila nilai indeks *income smoothing* ≥ 1 , maka perusahaan dapat diklasifikasikan pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* (diberi kode 0). Sedangkan, apabila nilai indeks *income smoothing* < 1 , maka perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* (diberi kode 1).

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan suatu program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh lembaga independen pengembangan *corporate governance* di Indonesia, yaitu *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) dan bekerja sama dengan Majalah SWA sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Hasil dari pemeringkatan program CGPI adalah nilai (skor) dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah "Tepercaya" yang disusun dalam bentuk laporan hasil riset dan pemeringkatan CGPI yang dipublikasi melalui penerbitan buku *Best Practice* oleh IICG dan Majalah SWA.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mahendra & Jati, 2020). ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan digunakannya logaritma natural (Ln) dari total aset agar mampu meminimalkan adanya fluktuasi dari nilai yang berlebihan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (4)$$

Dalam penelitian ini, variabel jenis industri merupakan variabel *dummy*, dimana angka 1 merupakan perusahaan yang termasuk kedalam kelompok *high profile* dan angka 0 merupakan perusahaan yang termasuk kedalam kelompok *low profile*. Berdasarkan penelitian Dewi & Yasa (2017), perusahaan yang termasuk kedalam industri *high profile* yaitu perusahaan otomotif, tembakau dan rokok, kimia, penerbangan, transportasi dan pariwisata, plastik, perminyakan dan pertambangan lain, kesehatan, kertas, agrobisnis, hutan, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, konstruksi, energi (listrik), serta *engineering*. Sedangkan, perusahaan yang termasuk kedalam industri *low profile* merupakan perusahaan properti, produk tekstil, produk rumah tangga, perbankan, dan supplier peralatan medis.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan skor peneringkatan CGPI pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan pemilihan teknik analisis ini karena variabel dependen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kategorikal (non-metrik), sedangkan variabel independennya merupakan variabel kontinyu (metrik). Hal ini membuat adanya campuran skala pada variabel bebas yang menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi sehingga menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018: 325). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Teknik analisis regresi logistik meliputi uji kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's goodness of fit test*), uji keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke R square*), matriks klasifikasi, uji multikolinearitas (matriks korelasi), dan uji model regresi logistik yang terbentuk. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$IS = \alpha + \beta_1 (\text{GCG}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{SIZE}) + \beta_4 (\text{Z}) + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- IS = Peluang terjadinya Praktik *Income Smoothing*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- GCG = *Good Corporate Governance*
- ROA = *Return on Assets*

SIZE = Ukuran Perusahaan
Z = Jenis Industri
e = Variabel Pengganggu (Eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Hasil penentuan sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Amatan
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	679
2	Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam pemeringkatan indeks CGPI periode 2015-2019	(615)
Jumlah Pengamatan Periode 2015-2019		64

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data penelitian yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
IS	64	0,00	1,00	0,500	0,503
GCG	64	80,00	94,94	87,513	3,604
ROA	64	-4,75	21,19	3,924	4,881
SIZE	64	28,96	34,41	31,631	1,191
Z	64	0,00	1,00	0,500	0,503
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3 menjelaskan bahwa total amatan penelitian ini sebanyak 64 amatan. Praktik *income smoothing* (IS) yang diprosikan dengan indeks eckel memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata dari praktik *income smoothing* sebesar 0,5000 artinya setengah dari total amatan dalam penelitian ini melakukan praktik *income smoothing*. Nilai deviasi standar praktik *income smoothing* sebesar 0,50395 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,5000 artinya sebaran data praktik *income smoothing* tidak merata.

Good corporate governance (GCG) yang diprosikan dengan skor Indeks CGPI memiliki nilai minimum 80,00 yang dimiliki oleh PT PP Properti Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum dari skor CGPI sebesar 94,94 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata skor CGPI sebesar 87,5133 artinya sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki skor CGPI yang termasuk pada kategori "sangat terpercaya" yaitu pada rentang nilai 85-100. Nilai deviasi standar skor GCG sebesar 3,60432 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 87,5133 artinya sebaran data GCG sudah merata.

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -4,75 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 21,19 dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai deviasi standar profitabilitas sebesar 4,88193

lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,9244 artinya sebaran data ROA tidak merata.

Ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan logaritma total aset memiliki nilai minimum 28,96 yang dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum dari logaritma total aset sebesar 34,41 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai deviasi standar dari logaritma total aset sebesar 1,19158 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 31,6311 artinya sebaran data dari logaritma total aset sudah merata.

Jenis Industri (Z) yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata dari jenis industri sebesar 0,5000 artinya dari 64 amatan yang diteliti, terdapat 32 perusahaan yang tergolong *high profile* dan 32 perusahaan yang tergolong *low profile*. Nilai deviasi standar jenis industri sebesar 0,50395 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,5000 artinya sebaran data jenis industri tidak merata.

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang bertujuan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,294	8	0,102

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian kelayakan model regresi logistik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari *chi-square* sebesar 13,294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 sehingga model penelitian ini mampu memrediksi nilai observasinya dan dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) bertujuan untuk memastikan model regresi penelitian yang digunakan cocok dengan data. Penurunan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal (*block number* = 0) dengan *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (*block number* = 1) dapat mencerminkan model regresi cocok dengan data.

Tabel 5. Hasil Perbandingan -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Awal (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood Akhir (Block Number = 1)
88,723	63,221

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian keseluruhan model pada Tabel 5 menunjukkan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal sebesar 88,723 dan setelah dimasukkan variabel bebas, maka nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 63,221. Penurunan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) menunjukkan bahwa model regresi dikatakan baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nilai dari koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *nagelkerke R square* yang digunakan untuk mencerminkan persentase variasi data dari variabel terikat yang mampu dipengaruhi oleh variabel bebasnya,

sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,221 ^a	0,329	0,438

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,438 (43,8 persen). Hal ini menjelaskan bahwa variasi data dari variabel terikat yaitu praktik *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *good corporate governance*, profitabilitas serta ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol sebesar 43,8 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai adanya hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dengan melihat nilai matriks korelasinya.

Tabel 7. Hasil Matriks Korelasi

		Constant	GCG	ROA	SIZE	Z
Step 1	Constant	1,000	-0,434	0,132	-0,631	-0,477
	GCG	-0,434	1,000	0,098	-0,424	-0,178
	ROA	0,132	0,098	1,000	-0,232	-0,551
	SIZE	-0,631	-0,424	-0,232	1,000	0,623
	Z	-0,477	-0,178	-0,551	0,623	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan nilai matriks korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing* oleh perusahaan sampel penelitian yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 8. Hasil Matriks Klasifikasi

Observed	IS		Predicted		Percentage Correct
			Tidak melakukan praktik <i>income smoothing</i>	Melakukan praktik <i>income smoothing</i>	
Step 1	IS	Tidak melakukan praktik <i>income smoothing</i>	25	7	78,1
		Melakukan praktik <i>income smoothing</i>	6	26	81,3
Overall Percentage					79,7

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil dari uji matriks klasifikasi pada Tabel 8 menunjukkan persentase kekuatan dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing* adalah 78,1 persen artinya dari 32 jumlah amatan, 25 jumlah amatan tidak melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan

sisanya 7 jumlah amatan diprediksi melakukan praktik *income smoothing*. Persentase kekuatan model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan melakukan praktik *income smoothing* adalah 81,3 persen, artinya dari 32 jumlah amatan, 6 amatan tidak melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan sisanya 26 jumlah amatan diprediksi melakukan praktik *income smoothing*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GCG	-0,259	0,108	5,729	1	0,017	0,772
	ROA	-0,249	0,093	7,220	1	0,007	0,779
	SIZE	0,673	0,342	3,863	1	0,049	1,960
	Z	3,023	0,952	10,007	1	0,002	20,548
	Constant	0,897	11,123	0,006	1	0,936	2,452

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 9 menunjukkan model regresi yang terbentuk yaitu sebagai berikut.

$$IS = 0,897 - 0,259(GCG) - 0,249(ROA) + 0,673(SIZE) + 3,023(Z) + e \quad (6)$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,897 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas, yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas, serta ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol, maka probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,897.

Nilai koefisien variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan skor CGPI sebesar -0,259, variabel lainnya diasumsikan konstan, maka apabila *good corporate governance* perusahaan meningkat, probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,259. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *good corporate governance* sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*.

Nilai koefisien variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar -0,249 dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka apabila profitabilitas perusahaan meningkat, probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,249. Hasil pengujian menjelaskan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset sebesar 0,673 dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka apabila ukuran perusahaan meningkat, probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,673. Hasil pengujian menjelaskan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*.

Nilai koefisien variabel jenis industri yang diproksikan dengan variabel *dummy* sebesar 3,023 dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka apabila jenis industri meningkat, probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan

perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,023. Hasil pengujian menjelaskan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar $0,002 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis industri berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*.

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*. Hasil uji hipotesis pertama dengan teknik analisis regresi logistik sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel GCG sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 serta nilai koefisien variabel GCG yaitu -0,259 yang menunjukkan variabel GCG berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing* sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wijayanti & Diyanty (2017) dan Marfuah & Murti (2019) yang menjelaskan bahwa semakin rendah penerapan GCG pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas manajer dalam melakukan praktik *income smoothing*. Ketika pendelegasian wewenang terjadi, sudah dapat dipastikan manajer akan lebih mengetahui banyak informasi karena terlibat langsung dalam mengelola perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan tidak menerapkan mekanisme GCG dengan baik, maka probabilitas manajemen melakukan praktik *income smoothing* lebih besar.

Temuan dari penelitian ini mampu mendukung teori *stewardship*, dimana dengan terbentuknya koordinasi yang baik antara prinsipal dan manajer, maka manajer tidak perlu diberikan pengawasan yang berlebihan oleh prinsipal karena manajer sebagai *steward* akan selalu berupaya untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Dumay *et al.*, 2019). Dengan begitu, pada akhirnya akan memenuhi kepentingan individu manajer tersebut sehingga manajer akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ung *et al.*, 2018). Penerapan mekanisme GCG pada perusahaan juga dapat membantu perusahaan dalam mengamati kinerja manajemen, meminimalisir tindakan oportunistik dan asimetri informasi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Hasil uji hipotesis kedua dengan teknik analisis regresi logistik tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan, melainkan diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 serta nilai koefisien variabel profitabilitas yaitu -0,249 yang menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing* sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arum *et al.* (2017), Sudarmadi *et al.* (2017), dan Rustan & Winarsih (2018) yang menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik *income smoothing*. Terjadinya fluktuasi laba yang lebih mengarah pada semakin rendahnya profitabilitas suatu perusahaan akan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan praktik *income smoothing* dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung dinilai negatif oleh pihak eksternal. Hal ini yang membuat manajemen termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* agar kinerja perusahaan terlihat bagus di mata *stakeholders*.

Pada tingkat ROA yang rendah, manajer akan melakukan praktik *income smoothing* agar dapat memenuhi kepentingan pribadinya. Hal ini menunjukkan teori keagenan dapat menjelaskan bahwa terdapat konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen agar dapat memaksimalkan keuntungan masing-masing pihak. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan dengan teori akuntansi positif pada hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) karena dalam memilih metode akuntansi tertentu, manajer akan berupaya menyajikan laba perusahaan pada tingkat yang diinginkannya. Apabila kinerja perusahaan terlihat sehat yang ditandai dengan tidak berfluktuasinya tingkat laba maka kompensasi yang diperoleh manajer akan lebih tinggi karena mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil.

Hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,049 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 serta nilai koefisien variabel ukuran perusahaan yaitu 0,673 yang menjelaskan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol merupakan salah satu karakteristik yang mampu memengaruhi terjadinya praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) dan mampu mendukung teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka diduga perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba untuk menghindari pajak yang tinggi. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Damayanthi (2017), aktivitas operasional pada perusahaan besar cenderung lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah untuk dimanfaatkan dalam melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 serta nilai koefisien variabel jenis industri yaitu 3,023 yang menunjukkan variabel jenis industri berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong *high profile* cenderung akan melakukan praktik *income smoothing*. Perusahaan *high profile* akan berupaya untuk tidak bersinggungan dengan kepentingan pihak luas agar tidak menjadi sorotan negatif bagi *stakeholders* sehingga setiap perusahaan akan berupaya memberikan informasi laporan keuangan yang mampu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan perolehan laba yang selalu stabil disetiap periodenya. Dengan begitu, maka perusahaan akan memperoleh citra yang positif dari *stakeholders*.

SIMPULAN

Good corporate governance berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*, artinya semakin rendah penerapan GCG pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik *income smoothing*.

Profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik *income smoothing*, artinya semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik *income smoothing*. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh positif pada praktik *income smoothing*, artinya semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik *income smoothing*. Jenis industri sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif pada praktik *income smoothing*, artinya perusahaan yang tergolong *high profile* cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu cakupan penelitian cukup terbatas dikarenakan CGPI hanya diikuti oleh beberapa perusahaan secara sukarela sehingga jumlah perusahaan yang masuk pemeringkatan skor CGPI masih terbatas, tingkat profitabilitas perusahaan yang memiliki volatilitas yang drastis karena terdiri dari jenis industri yang berbeda-beda, serta sifat variabel kontrol yang cakupannya terbatas hanya pada ukuran perusahaan dan jenis industri. Oleh karena itu, saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada para peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, seperti GCG dapat diproksikan dengan indikator dari GCG yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit atau dapat menggunakan analisis faktor apabila ingin menggunakan salah satu dari indikator GCG tersebut. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity* atau *net profit margin*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel kontrol lain seperti reputasi auditor, umur perusahaan, dan *firm growth* serta variabel bebas lainnya yang diduga dapat memengaruhi praktik *income smoothing* seperti asimetri informasi, *bonus plan*, *cash holding*, dan *financial leverage*.

REFERENSI

- Adriani, P. I., Putri, I. G. A. . A. D., & Tenaya K., G. A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1913. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p11>
- Afrianto, D. (2016). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan : Okezone Economy*. 27 Januari. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 984. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Andreas, S., & Hanna. (2019). the Influence of Company Size and Financial Performance Towards Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 111-122.
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). the Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal*

- Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71-78.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 173.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 2362-2391.
- Di Fabio, C. (2019). Does the business model influence income smoothing? Evidence from European banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(3), 311-330. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0151>
- Dumay, J., La Torre, M., & Farneti, F. (2019). Developing trust through stewardship: Implications for intellectual capital, integrated reporting, and the EU Directive 2014/95/EU. *Journal of Intellectual Capital*, 20(1), 11-39.
<https://doi.org/10.1108/JIC-06-2018-0097>
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1600-1631.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Economy.Okezone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 366-373. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.285>
- Iatridis, G. E. (2018). Accounting discretion and executive cash compensation: An empirical investigation of corporate governance, credit ratings and firm value. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 55, 29-49. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.02.008>
- Ibrahim, A. E. A., Abdelfattah, T., & Hussainey, K. (2020). Artificial and real income smoothing around corporate governance reforms: further evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 701-720.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2019-0100>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>

- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p12>
- Marfuah, & Murti, W. K. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>
- Nurul Ch, F. (2020). The Effect of Financial Performance to Income Smoothing Practice in Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*, 127, 46–50. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.011>
- Ozili, P. K., & Outa, E. R. (2018). Bank income smoothing in South Africa: role of ownership, IFRS and economic fluctuation. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 1372–1394. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2017-0342>
- Pinatih, N. M. A., & Putra Astika, I. B. (2020). Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2864. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i11.p12>
- Pinto, I., Gaio, C., & Gonçalves, T. (2019). Corporate governance, foreign direct investment, and bank income smoothing in African countries. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 670–690. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-04-2019-0297>
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 149. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 496–525.
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 211. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1936–1964. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p11>
- Putri, W. C. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance, Firm Size And Financial Leverage On Income Smoothing And Its Implication On Stock Return. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2533444>
- Rustan, & Winarsih, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526>

- Sidartha, M. A. R., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1103–1132. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p09>
- Sudarmadi, Rispanty, & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 312–322. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1843>
- Sutaryani, N. L. M., & Suardikha, M. S. (2018). Pengaruh Perubahan ROA, Perubahan OPM, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 830. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p01>
- Ung, L. J., Brahmana, R. K., & Puah, C. H. (2018). Brokerage fee, ownership expropriation and earnings management of Malaysian property companies. *Property Management*, 36(4), 461–482. <https://doi.org/10.1108/PM-06-2017-0035>
- Vasilakopoulos, K., Tzovas, C., & Ballas, A. (2018). The impact of corporate governance mechanisms on EU banks' income smoothing behavior. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 931–953. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0234>
- Wijayanti, R., & Diyanty, V. (2017). Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 66–79. <https://doi.org/10.18196/jai.18161>
- Winanda, I. K., & Putra Astika, I. B. (2021). Nilai, Size, Profitabilitas Perusahaan dan Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 562. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p04>
- Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 12–21. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.601>
- Yu, K., Hagigi, M., & Stewart, S. D. (2018). Income smoothing may result in increased perceived riskiness: Evidence from bid-ask spreads around loss announcements. *Journal of Corporate Finance*, 48, 442–459. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.11.007>